

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Definisi pendidikan tercatat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional ialah suatu upaya yang dijalankan secara sistematis guna menghasilkan proses belajar dengan menyertakan kontribusi aktif peserta didik, supaya mereka dapat mengembangkan kemampuan diri dalam menghadapi kehidupan di masa mendatang. Pendidikan mempunyai peranan vital sebagai fondasi dalam meningkatkan kecerdasan generasi bangsa. Secara umum, pendidikan pada umumnya dikelompokkan berdasarkan tiga jalur, yakni formal, nonformal serta informal. Melalui lembaga resmi, pendidikan formal dilakukan, seperti Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Di luar sekolah, Pendidikan nonformal dilakukan, contohnya seperti kursus-kursus, pelatihan dan magang. Adapun pendidikan informal terjadi secara alami di lingkungan yang tidak resmi, misalnya keluarga dan masyarakat dan lingkungan sosial lainnya. Pembelajaran menjadi komponen dasar dalam mencapai tujuan pendidikan (Bhila, 2022:43).

Pembelajaran ialah suatu tahapan yang mengikutsertakan kaitan hubungan antara pendidik dan peserta didik di dalam lembaga pendidikan. Terdapat berbagai faktor yang berperan penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran, diantaranya: pendidik, peserta didik, lingkungan belajar, tujuan, kegiatan belajar, bahan pelajaran, alat, metode, teknik, dan model pembelajaran yang tepat (Ningsih et al., 2024:160-161). Idealnya, faktor-faktor tersebut dapat mendorong keaktifan peserta didik pada tahapan pembelajaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi belajar secara optimal. Namun demikian, pada praktiknya banyak peserta didik tidak memperlihatkan minat dan keterlibatan yang optimal selama kegiatan belajar, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Kondisi ini membutuhkan upaya untuk dapat mengatasi kendala yang menghambat

partisipasi peserta didik supaya tahapan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan mencapai hasil yang diinginkan. Satu diantara aspek kunci yang berdampak pada tingkat keberhasilan peserta didik adalah partisipasi aktif peserta didik dalam seluruh kegiatan pembelajaran.

Partisipasi belajar yang optimal cenderung memberi efek positif terhadap perolehan hasil belajar peserta didik, dikarenakan peserta didik lebih aktif berinteraksi pada pembelajaran dengan mendalami materi pembelajaran serta lingkungan belajar yang mendukung seluruh proses pembelajaran tersebut. Selain itu, keterlibatan aktif dalam pembelajaran berkontribusi terhadap tumbuhnya motivasi belajar, rasa percaya diri dan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, partisipasi belajar tidak terbatas pada kehadiran peserta didik secara fisik di kelas, melainkan keterlibatan aktif dalam kegiatan diskusi dan aktivitas lainnya selama tahapan pembelajaran. Proses pembelajaran erat kaitannya dengan penerapan model pembelajaran. Apabila penerapan model pembelajaran dilakukan dengan baik serta efektif, maka seluruh proses pembelajaran akan dapat memenuhi tujuan dari pembelajaran tersebut. Dengan demikian, pencapaian pembelajaran yang optimal yang memiliki kesesuaian dengan tujuan Pendidikan dapat dicapai oleh peserta didik. Rendahnya partisipasi belajar peserta didik merupakan permasalahan serius yang perlu mendapatkan perhatian khusus.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti berperan secara krusial dalam upaya membentuk keimanan, akhlak, dan moral peserta didik sebagai landasan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, model pembelajaran dalam seluruh kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran ini sering kali terasa monoton dan kurang menarik karena didominasi oleh model ceramah. Model ini bersifat satu arah, yakni dari guru kepada peserta didik. Dengan demikian peserta didik yang bersifat pasif. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi belajar peserta didik, yang berdampak negatif terhadap pemahaman materi maupun partisipasi belajar mereka. Sehingga, perlu dijalankan usaha guna meningkatkan keterlibatan peserta didik supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif serta optimal.

Hasil pengamatan penulis selama menjalankan praktik mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Maumere, menunjukkan partisipasi peserta didik kelas XI I pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti masih tergolong rendah. Dalam tahapan pembelajaran berlangsung, banyak peserta didik yang memiliki kurangnya minat serta perhatian terhadap penyampaian materi. Kondisi ini diakibatkan oleh dua aspek utama, yakni aspek internal dan eksternal (Mathuni et al., 2022:21-23). Faktor internal berasal dari peserta didik sendiri yang terungkap dalam perilaku seperti kemalasan mengikuti pelajaran, minimnya ketertarikan terhadap mata pelajaran tersebut, serta kurangnya keaktifan dalam diskusi. Sementara itu, faktor yang berasal dari luar diri peserta didik disebut faktor eksternal, yakni dari guru atau sarana dan media belajar atau lingkungan belajar pada umumnya. Indikator faktor eksternal antara lain pembelajaran yang dirasakan kurang menarik dan cenderung monoton. Aspek ini memiliki tuntutan kepada guru agar lebih berinovasi dalam pemilihan model pembelajaran dengan kesesuaian kebutuhan peserta didik. Kondisi ini memiliki dampak negatif terhadap kualitas kegiatan belajar mengajar serta menghambat tercapainya kompetensi yang diharapkan. Selain itu, minimnya variasi dalam model pembelajaran dapat menyebabkan rendahnya minat dan kontribusi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya guna serta membangun kontribusi peserta didik supaya mereka menjadi aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Model pembelajaran yang ditawarkan guna menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Dengan memposisikan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar, Model Pembelajaran Berbasis Proyek membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam melakukan rancangan, melaksanakan, serta menyajikan hasil proyek yang berkaitan dengan materi yang dipelajari (Wahyuni et al., 2024:170). Dengan demikian, peserta didik selain berperan sebagai penerima informasi secara pasif, juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, pembelajaran ini memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik guna melakukan penerapan berbagai pembelajaran konsep ke dalam

kegiatan sehari-hari. Pendekatan ini sangat tepat diterapkan dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti karena dapat menanamkan nilai-nilai agama yang relevan dengan situasi dan tantangan yang dihadapi peserta didik. Melalui keterlibatan secara aktif dalam proses pembelajaran, diharapkan partisipasi peserta didik dapat meningkat, sehingga berdampak positif pada pencapaian hasil belajar mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Ekatni, Hanu, dan Winei menemukan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada mata pelajaran PAK di SMA Kota Palangkaraya dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik di SMA Kota Palangka Raya. Cara ini mengasah kreativitas, kemampuan menyelesaikan masalah, serta berpikir kritis. Tidak hanya itu, pendekatan ini juga memperkuat kerja sama dan komunikasi, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang penuh kolaborasi (Ekatni et al., 2023:120).

Selanjutnya, penelitian yang dibuat oleh As'ari, A.H., Rofi'ah, N., dan Nursikin, M., menyatakan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Proyek yang diimplementasikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi alternatif yang efektif bagi guru untuk memperkuat pemahaman peserta didik melalui pengalaman langsung serta meningkatkan keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran, yang kemudian memiliki dampak positif terhadap hasil belajar PAI (Arya Hasan As'ari et al., 2022:181-182).

Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Proyek mengutamakan peran aktif peserta didik. Pendidik membuka peluang kepada peserta didik agar terlibat dengan aktif dalam proses belajar. Berdasarkan temuan tersebut, penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek layak dijadikan alternatif karena bersifat praktis dan mampu membangun kondisi belajar yang dinamis serta dua arah. Model pembelajaran ini memacu peserta didik agar memiliki partisipasi aktif dalam belajar. Dengan pelaksanaan proyek yang memiliki relevansi serta menarik, peserta didik dapat belajar secara mandiri ataupun berkelompok melalui metode yang lebih menyenangkan juga bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Kesamaan penelitian yang dilakukan terdahulu dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian pada model pembelajaran dengan basis proyek.

Namun, penelitian ini lebih spesifik mengkaji Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik kelas XI I di SMAN 1 Maumere.

Dari pemaparan latar belakang permasalahan, peneliti memiliki ketertarikan untuk menganalisis sebuah penelitian yang berjudul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI I PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI DI SMAN 1 MAUMERE”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian Latar Belakang, maka permasalahan utama yang hendak dirumuskan peneliti yaitu **“Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik kelas XI I pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMAN 1 Maumere”**.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah, yaitu:
Fokus penelitian terletak pada penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik kelas XI I pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMAN I Maumere.

1.4 Tujuan Penelitian

Guna memahami dan mendeskripsikan partisipasi belajar peserta didik kelas XI I di SMAN I Maumere sebelum dan sesudah diterapkan model Pembelajaran Berbasis Proyek.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Studi berikut harapannya dapat berkontribusi pada pengetahuan bagi pembaca, terutama perihal Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Pembaca dapat menggunakan model pembelajaran ini pada upaya mengoptimalkan partisipasi belajar peserta didik. Pembaca diberi pengertian tentang Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan fokus pada Peserta didik untuk memberikan pemahaman cara memecahkan masalah dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik: Studi berikut harapannya mampu mendukung peningkatan keaktifan, motivasi serta pemahaman peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga partisipasi belajar menjadi lebih maksimal.
2. Bagi guru: Menjadi referensi dalam melakukan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek yang efektif guna mendukung peningkatan partisipasi belajar peserta didik.
3. Bagi sekolah: Membantu sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih interaktif dan membangun kondisi belajar yang kondusif.
4. Bagi peneliti: Sebagai dasar untuk pengembangan penelitian lanjutan tentang implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yakni:

Bab I: Pendahuluan, yang mencakup Latar Belakang Masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II memiliki isi: Kerangka Konseptual. Yang mencakupi teori dan pengertian tentang Pembelajaran Berbasis Proyek, partisipasi belajar, dan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Pada bab ini juga peneliti

mengemukakan berbagai jurnal dari studi terdahulu yang memiliki relevansi. Pemaparan jurnal oleh peneliti merupakan penelitian yang dilakukan selama lima tahun terakhir. Selain itu, dalam bab ini peneliti juga melakukan pemaparan Kerangka Berpikir serta Hipotesis Penelitian Tindakan.

Bab III: Metodologi Penelitian, yang meliputi: jenis penelitian, *setting* penelitian, tempat dan waktu penelitian, desain dan model penelitian, data dan sumber data, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, triangulasi dan *member check* dan teknik analisis data.

Bab IV memaparkan Hasil Penelitian dan Pembahasan berdasarkan pertanyaan yang terpapar pada rumusan masalah.

Bab V sebagai penutup dalam penelitian yang berisi Kesimpulan dan Saran terhadap hasil penelitian.